



**EVALUASI MANAJEMEN DIKLAT SEPAKBOLA  
SALATIGA *TRAINING CENTRE*  
TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh  
Yahya Ngubaidillah  
6301414103**

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2018**

## ABSTRAK

**Yahya Ngubaidillah. 2018. Evaluasi Manajemen Diklat Sepakbola Salatiga Training Centre Tahun 2018.** Skripsi. Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Sri Haryono, S.Pd., M.Or.

**Kata Kunci:** Manajemen, Prestasi, Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre*.

Penelitian dilatar belakangi dengan permasalahan penurunan jumlah pemain yang bermain di klub sepakbola profesional setiap tahunnya. Penelitian bertujuan mengetahui Manajemen Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre*, berdasarkan empat fungsi manajemen meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Metode penelitian ini adalah survey, menggunakan pendekatan kualitatif, serta pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian meliputi manajer, pelatih dan pemain, untuk teknik pengumpulan data dan Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik diskriptif kualitatif.

Hasil penelitian: 1) Manajemen sudah melaksanakan fungsi perencanaan dengan menyusun program rencana jangka panjang dan pendek, 2) Terdapat rangkap jabatan dan belum ada agenda tetap reorganisasi kepengurusan dalam pelaksanaan fungsi pengorganisasian, 3) Fungsi penggerakan belum dilaksanakan sepenuhnya, disebabkan program latihan tidak dibuat semua pelatih, 4) Fungsi pengawasan sudah dijalankan manajemen dengan melakukan pengawasan rutin terhadap semua bagian.

Simpulan penelitian: 1) Fungsi perencanaan sudah berjalan dengan baik, 2) Fungsi pengorganisasian belum dijalankan dengan baik, 3) Fungsi penggerakan belum berjalan dengan baik, 4) Fungsi pengawasan sudah dilaksanakan dengan baik sesuai teori yang ada. Saran untuk manajemen, menjalin kerjasama dengan sponsor dan memberdayakan anggota sesuai tugas dan fungsinya sehingga dapat berjalan dengan maksimal.

## **ABSTRACT**

**Yahya Ngubaidillah. 2018. *Management Evaluation of Salatiga Football Training Centre in 2018. Final Project. Sport Coaching Education. Universitas Negeri Semarang. Advisor I: Sri Haryono, S.Pd., M.Or.***

**Keywords:** *Management, Achievement, Football education and training of Salatiga Training Centre.*

*The research was motivated by the problem of the decreasing number of players who play in a professional football clubs every year. This study has aim to know the management of football education and training of Salatiga Training Centre, according to four management functions including planning, organizing, driving and supervising functions.*

*This research method is survey using qualitative approach and sampling uses purposive sampling technique. The research subject includes manager, coaches and players, for the technique in collecting data and the instrument used are observation, interview, and documentation, while the data analysis uses qualitative descriptive technique.*

*The research results: 1) The management had done planning function by arranging long and short term programs, 2) There were duplicate positions and there was no fixed agenda of management reorganization in the implementation of organizing function, 3) Driving function had not been fully done which was caused by the training program which was not made by all the coaches, 4) Supervising function had been run by the management by doing routine supervision to all parts.*

*The research conclusions: 1) Planning function had been run well, 2) Organizing function had not been run well, 3) Driving function had not been run well, 4) Supervising function had been done well according to the existing theory. Suggestions for the management are to establish cooperation with sponsor and empower members accordingly to their tasks and functions, therefore it can run maximally.*

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Yahya Ngubaidillah

Nim : 6301414103

Jurusa/prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Evaluasi Manajemen Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre*  
Tahun 2018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya tidak benar saya bersedia menerima sangsi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sangsi hukum sesuai yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 21 November 2018

Yang menyatakan

TERAI  
MPEL

48AFF590212951

6000  
ENAM RIBURUPIAH

Yahya Ngubaidillah

NIM. 6301414103

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah di setujui oleh pembimbing untuk di ajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

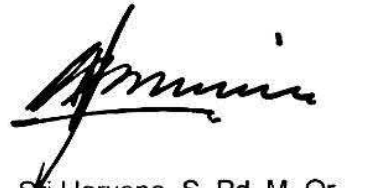
Tanggal : 21 November 2018

Mengetahui  
Ketua Jurusan PKLO



Soedjatmiko, M. Pd.  
NIP. 197206151997021001

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



Sfi Haryono, S. Pd, M. Or  
NIP. 196911131998021001

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Yahya Ngubaidillah NIM 6301414103 program studi pendidikan kepelatihan olahraga judul Evaluasi Manajemen Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre* Tahun 2018 telah di pertahankan dihadapan sidang panitia penguji skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 27 Desember 2018.

### Panitia Ujian



### Sekretaris

Tri Tunggal S., S.Pd., M.Kes.  
NIP. 196803021997021001

### Dewan Penguji

1. Drs. Kriswantoro, M.Pd.  
NIP. 196106301987031003

2. Drs. Hermawan, M.Pd.  
NIP. 195904011988031002

3. Sri Haryono, S.Pd., M.Or.  
NIP. 196911131998021001

.....  
.....  
.....

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

”Sebaik-baik Manusia adalah Manusia yang Paling Bermanfaat” (HR. Thabrani dan Daruquthni)

### **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan :

1. Orang tua saya bapak Wiloso dan ibu Sri Rasmiati, serta semua keluarga yang saya cintai dan saya banggakan, atas doa dan dukungan dalam menjalani kuliah di UNNES.
2. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Teman-teman kos Lakers dan seluruh sahabat PKLO angkatan 2014 atas doa dan kebersamaannya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar bahwa usaha dan perjuangan penulis yang maksimal bukanlah perjuangan dari penulis sendiri, karena tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak mustahil skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi berbagai fasilitas dan kesempatan pada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk melaksanakan studi di FIK UNNES.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK UNNES yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Sri Haryono, S.Pd., M.Or. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu memberikan dorongan dan bimbingan, petunjuk dan saran hingga skripsi ini dapat tersusun.
5. Bapak Drs. Wahadi, M.Pd. selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan bekal ilmu selama duduk di bangku kuliah.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Semarang, khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan yang banyak memberikan sejumlah pengetahuan hingga menambah luas wawasan penulis.



7. Bapak Khamid Mulyono selaku Manajer Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre*.
8. Teman-teman terbaik Kos Lakers dan sahabat seperjuanganku jurusan PKLO 2014 yang telah memberi warna semasa kuliah di UNNES.
9. Semua pihak yang telah membantu terlaksanaannya penyusunan skripsi ini, dari awal sampai akhir tanpa terkecuali dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik saudara sekalian, dalam pembantuan penelitian ini akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT dan akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan menambah khasanah, pengetahuan, khususnya bagi perkembangan olahraga.

Semarang, 21 November 2018

Penulis

Yahya Ngubaidillah  
NIM 6301414103

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
PERSETUJUAN .....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	7
1.3. Pembatasan Masalah .....	7
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Pengertian Manajemen.....	10
2.1.2. Perencanaan ( <i>Planning</i> ).....	10
2.1.3. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) .....	13
2.1.4. Penggerakan ( <i>Actuating</i> ).....	15
2.1.5. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....	16
2.1.6. Atlet dan Pelatih .....	18
2.1.7. Program Pembinaan dan Latihan .....	20
2.1.8. Administrasi Keuangan.....	28
2.1.9. Sarana dan Prasarana.....	30
2.1.10. Prestasi .....	31

2.2.	Kerangka Berpikir .....	33
2.2.1.	Perencanaan dalam Organisasi Olahraga .....	33
2.2.2.	Pengorganisasian dalam Organisasi Olahraga .....	34
2.2.3.	Penggerakan dalam Organisasi Olahraga .....	35
2.2.4.	Pengawasan dalam Organisasi Olahraga .....	35
2.3.	Hipotesis .....	36

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Jenis Penelitian .....	37
3.2.	Subjek Penelitian .....	37
3.3.	Objek Penelitian .....	38
3.4.	Lokasi Penelitian .....	38
3.5.	Sasaran Penelitian .....	38
3.6.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	38
3.6.1.	Observasi .....	39
3.6.2.	Wawancara .....	39
3.6.3.	Dokumentasi .....	40
3.7.	Prosedur Penelitian .....	41
3.8.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penelitian .....	41
3.9.	Pemeriksaan Keabsahan Data .....	42
3.10.	Analisis Data .....	43

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Hasil Penelitian .....	45
4.1.1	Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	45
4.1.2	Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) .....	49
4.1.3	Penggerakan ( <i>Actuating</i> ) .....	52
4.1.4	Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....	53
4.2	Pembahasan .....	55
4.2.1	Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	55
4.2.2	Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) .....	56
4.2.3	Penggerakan ( <i>Actuating</i> ) .....	59
4.2.4	Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....	60

BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan .....	62
5.2 Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kerangka Struktur Organisasi.....	51
---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Prestasi Diklat Sepakbola Salatiga <i>Training Centre</i> .....	5
Tabel 1. 2 Daftar Pemain Diklat Sepakbola Salatiga <i>Training Centre</i> yang Pernah Memperkuat Klub Sepakbola Profesional di Liga Indonesia .....	6
Tabel 2. 1 Struktur Program Latihan Sesuai Tingkatan Usia .....	26
Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan Diklat Sepakbola Salatiga <i>Training Centre</i> ....	51
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana Diklat Sepakbola Salatiga <i>Training Centre</i> ....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Formulir Usulan Topik Skripsi .....	67
Lampiran 2 Surat Keterangan Dosen Pembimbing .....	68
Lampiran 3 Pengesahan Proposal Skripsi .....	69
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian .....	70
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	71
Lampiran 6 Sertifikat Pelatih.....	72
Lampiran 7 Daftar Nama Siswa Diklat Sepakbola Salatiga <i>Training Centre</i> .....	74
Lampiran 8 Program Latihan .....	77
Lampiran 9 Kisi-kisi Wawancara Untuk Manajer.....	82
Lampiran 10 Kisi-kisi Wawancara Untuk Pelatih.....	84
Lampiran 11 Kisi-kisi Wawancara Untuk Pemain .....	86
Lampiran 12 Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Manajer.....	87
Lampiran 13 Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Pelatih.....	89
Lampiran 14 Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Pemain.....	91
Lampiran 15 Hasil Wawancara dengan Manajer .....	92
Lampiran 16 Hasil Wawancara dengan Pelatih .....	97
Lampiran 17 Hasil Wawancara dengan Pemain .....	107
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian.....	121

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani (Ida Saraswati, 2015:9). Olahraga memainkan peranan penting yang sangat berarti dalam kehidupan budaya seluruh masyarakat. Ditinjau dari tujuannya, istilah olahraga tersebut dapat digolongkan menjadi olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, dan olahraga kesehatan (Husdarta, 2010:150).

Olahraga prestasi yaitu prestasi yang dinyatakan melalui aspek jasmaniah, kegiatan dilakukan secara sukarela dan kegiatannya tidak dimaksudkan untuk menghancurkan orang lain tetapi justru untuk meningkatkan solidaritas (Husdarta, 2010:15). Olahraga prestasi ini dijalankan dengan adanya sebuah persiapan yang matang dan terencana serta terorganisir. Di dalamnya juga diperlukan adanya proses yang baik untuk selanjutnya membentuk satu olahragawan yang siap di dalam mencetak atau meraih satu bentuk prestasi yang telah ditentukan. Prestasi bisa tercapai, apabila memenuhi beberapa komponen seperti: atlet potensial, selanjutnya dibina dan diarahkan oleh sang pelatih. Untuk memenuhi sarana dan prasarana latihan dan kebutuhan kesejahteraan pelatih dan atlet perlu perhatian dari pembina/pengurus induk cabang olahraga guna memotivasi untuk mencapai prestasi.



Di zaman modern seperti sekarang ini, Indonesia terus melakukan banyak pembangunan yang bertujuan untuk memajukan negara agar tidak kalah saing dengan negara yang sudah maju. Salah satunya adalah melalui cabang olahraga sepakbola, hal ini dikarenakan sepakbola merupakan olahraga yang paling populer di dunia. Selain populer, olahraga sepakbola juga paling banyak digemari oleh seluruh lapisan masyarakat dari kalangan anak-anak sampai orang tua. Menurut Luxbacher (2004: 5), sepakbola dimainkan lebih dari 200 juta orang, dan lebih dari 20 juta permainan sepakbola dimainkan setiap tahunnya.

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya menjadi penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangan di daerah tendangan hukuman. Dalam perkembangan permainan ini dapat dimainkan di luar (*out door*) atau di dalam (*in door*) (Sucipto, dkk., 2000:7). Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang diprioritaskan untuk di bina, maka untuk meningkatkan prestasi alangkah lebih baiknya mengikuti pelatihan sepakbola dalam tempat pendidikan yang profesional. Banyak sekali tempat pendidikan dan latihan sepakbola yang berkembang di Indonesia, salah satunya ada di Kota Salatiga. Banyak diklat sepakbola yang sudah berkembang dan berprestasi menghasilkan pemain sepakbola profesional, dan salah satunya adalah Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre*.

Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre* merupakan salah satu tempat pembinaan sepakbola yang dikelola secara profesional, berdiri sejak tahun 2012, berlokasi di Jalan Singoprakoso No.13, RT.04 / 02, Macanan, Sidorejo Kidul, Kec. Tingkir, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50741. Dipelopori oleh Khamid

Mulyono sebagai ketua , Sugito dan Roni Arifin, ketiganya merupakan jebolan Diklat PPLP Jawa Tengah 90an sekaligus pelatih Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre*. Pada saat acara reuni diklat *all star*, mereka berbincang-bincang tentang persepakbolaan di Indonesia khususnya di Diklat PPLP Jawa Tengah yang dulunya melahirkan nama-nama tenar seperti Kurniawan Dwi Yulianto dan Bambang Pamungkas, tetapi setelah era itu hampir tidak ada lagi pemain dari jebolan Diklat PPLP Jawa Tengah yang memperkuat tim nasional sepakbola Indonesia. Dari sanalah mereka bertiga memiliki pandangan untuk membentuk sebuah diklat sepakbola yang bernama Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre* untuk ikut berkontribusi terhadap kemajuan persepakbolaan Indonesia. Dalam keberlangsungan pembinaan prestasi, Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre* juga berusaha untuk menjadi diklat sepakbola terbaik di Indonesia, khususnya Jawa Tengah. Diklat sepakbola yang baik selayaknya mempunyai manajemen yang baik dan menggunakan strategi dan metode tertentu untuk menjalankan seluruh kegiatannya agar meraih tujuan yang efektif dan efisien.

Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Sondang P.Siagian, dalam Harsuki, 2002:62). Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan yang dimulai dari penentuan tujuan sampai pengawasan, dimana masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula (Abdurrahmat Fathoni 2006:27). Menurut Terry yang dikutip Siagian dalam Abdurrahmat Fathoni (2006:29), rincian fungsi manajemen terdiri dari empat tahap penting, yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Masalah dalam pembinaan olahraga jauh lebih kompleks. Kecenderungan di Indonesia hingga akhir-akhir ini tetap menunjukkan orientasi pada pembinaan olahraga kompetitif untuk berprestasi, namun tidak didukung oleh pondasi yang kuat. Pembinaan olahraga pada umumnya memerlukan kemampuan manajerial dalam pengertian sempit dan luas. Dalam pengertian sempit, pembinaannya harus terlaksana berdasarkan perencanaan jangka panjang, menengah, dan pendek. Dalam pengertian luas, manajemen dibutuhkan untuk mengintegrasikan berbagai aspek, yaitu aspek teknis, taktik, ekonomi (komersialisasi), dan komunikasi (media TV dan media cetak). Persoalan tersebut sangat rumit, kelemahan di Indonesia adalah bahwa pengelolaan olahraga masih belum ditangani secara profesional oleh ahlinya, yaitu manajer.

Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre* dengan beberapa prestasi dan eksistensinya yang sudah berhasil menghasilkan beberapa pemain muda berbakat yang bermain di liga sepakbola profesional Indonesia diyakini mempunyai manajemen dengan cara tertentu dalam mengatur rencana, strategi dan segala sumber daya untuk meraih tujuannya yaitu meraih prestasi dalam olahraga sepakbola. Prestasi digunakan untuk mengukur keberhasilan sebuah pembinaan dalam bidang olahraga. Dalam jangka waktu beberapa tahun setelah Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre* berdiri prestasinya sudah cukup baik, hal ini bisa dilihat dari beberapa prestasi tim yang sudah diraih dan beberapa pemain lulusan Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre* yang sudah membela klub profesional di Indonesia sejak berdirinya tahun 2012 hingga tahun 2018.

Tabel 1.1 Daftar Prestasi Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre*

No	Tahun	Juara	Nama Turnamen/Kejuaraan
1	2012	1	Piala Walikota Salatiga
2	2012	1	Ambarawa Cup
3	2012	3	Karang Talun Ampel Cup
4	2012	3	BMT ESTU U-16 Cup Karang Talun Gubug
5	2013	3	Ambarawa Cup
6	2013	2	Festival Sekolah Sepak Bola U-17 Piala Pengurus Cabang PSSI Kabupaten Semarang
7	2013	2	Sepanjang Cup XII Tawangmangu Karanganyar
8	2014	3	Puslat Salatiga FC Pengcab PSSI Salatiga
9	2015	2	Plumbon Cup I
10	2015	2	Manggala Muda Cup Cepogo
11	2016/2017	3	Kompetisi Antar Akademi Sepakbola Asosiasi PSSI Kota Salatiga
12	2017	3	Karang Taruna Cup XVIII Desa Klero

(Sumber: Pengurus Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre*)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa prestasi tim yang mampu ditorehkan oleh Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre* sudah cukup baik, tetapi jika dilihat dari kejuaraan yang sudah diikuti belum mendapatkan hasil yang maksimal karena belum bisa meraih kejuaraan bergengsi tingkat nasional, hal ini dikarenakan Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre* tujuan utamanya adalah lebih mengutamakan menghasilkan pemain sepakbola profesional bukan membentuk sebuah tim sepakbola profesional.

Setiap kejuaraan yang diikuti oleh Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre* pada hakikatnya lebih pada ajang uji coba pemain. Kemampuan setiap pemain di uji di setiap kejuaraan yang diikuti, diharapkan setiap pemain mampu mengeluarkan kemampuan terbaiknya, dari setiap pertandingan di kejuaraan yang diikuti pelatih juga dapat mengamati sejauh mana para pemain mampu menyerap program latihan yang diberikan, pelatih juga bisa mengamati para pemain yang memiliki kemampuan di atas rata-rata yang dirasa sudah mampu untuk bersaing di klub sepakbola profesional Indonesia.

Tabel 1.2 Daftar Pemain Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre* yang Pernah Memperkuat Klub Sepakbola Profesional di Liga Indonesia

No	Nama	Tahun	Nama Klub yang Dibela
1	M. Irfan	2012 2014 2014	Persekat Katingan Persela U-21 Persiba Bantul
2	Hony Makrufan	2013	Persibat
3	Ginting Arifin	2014	Pscs
4	Hendro	2015 2017	Kalteng Putra Persipur
5	Reno Nugraha	2015 2017	Persipur Perserang
6	Heru Setiawan	2016 2018	Persita dan Tim PON Jawa Tengah Persis
7	M. Fakhri	2016 2017 2017	Persita dan Tim PON Jawa Tengah Persipur Perserang
8	Bya Narikas S.	2015	Pscs
9	Ragil M.	2015	Persikota
10	M. Ronny	2016	Persepar Palangkaraya
11	Ridho Fauzi I.	2017 2018	Perserang Persebi
12	Kurnia Nova	2017	Persik Kendal
13	Ryan Handika	2017	Persik Kendal Junior
14	Ari Ardiansya	2018	Persepon Ponorogo

(Sumber: Pengurus Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre*)

Sedangkan dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pemain sepakbola profesional yang dihasilkan oleh Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre* sudah cukup banyak, akan tetapi permasalahannya adalah dari tahun ke tahun pemain yang bermain di klub sepakbola profesional semakin menurun, hal tersebut tidak lepas dari seberapa besar peran pengurus untuk mengelola unsur-unsur yang ada dalam organisasi secara maksimal dan baik. Sesuai dengan paparan latar belakang yang diuraikan, maka penulis ingin menggali informasi tentang manajemen yang diterapkan di Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre* dengan penelitian yang berjudul, "EVALUASI MANAJEMEN DIKLAT SEPAKBOLA SALATIGA *TRAINING CENTRE* TAHUN 2018".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka permasalahan yang dapat ditemukan adalah:

- 1) Sebuah diklat sepakbola untuk mencapai target dan tujuan yang di inginkan harus mempunyai manajemen yang bagus dan profesional.
- 2) Pembinaan yang di lakukan oleh Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre* masih kurang maksimal.
- 3) Fungsi manajemen yang tidak berjalan secara maksimal.
- 4) Masih lemahnya evaluasi untuk mengontrol tingkat pencapaian atlet.
- 5) Fasilitas dan sarana prasarana yang kurang memadai serta minimnya dana yang dimiliki oleh oleh Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre*.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memperdalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan menghindari adanya salah penafsiran dari masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dengan demikian masalah akan dibatasi menjadi lebih khusus, sederhana dan gejalanya lebih mudah di amati. Dalam penelitian ini masalah yang akan di kaji yaitu mengenai pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi fungsi manajemen perencanaan, fungsi manajemen pengorganisasian, fungsi manajemen penggerakkan dan fungsi manajemen pengawasan di Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre* tahun 2018.

## 1.4 Rumusan Masalah

Dari alasan pemilihan judul diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan pokok tentang fungsi manajemen Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre* tahun 2018, yaitu:

- 1) Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen perencanaan pada Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre*?
- 2) Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen pengorganisasian pada Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre*?
- 3) Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen pergerakan pada Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre*?
- 4) Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen pengawasan pada Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre*?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mendiskripsikan pelaksanaan fungsi manajemen perencanaan pada Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre*.
- 2) Mendiskripsikan pelaksanaan fungsi manajemen pengorganisasian pada Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre*.
- 3) Mendiskripsikan pelaksanaan fungsi manajemen pergerakan pada Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre*.
- 4) Mendiskripsikan pelaksanaan fungsi manajemen pengawasan pada Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi pengelola Diklat Sepakbola Salatiga *Training Centre* dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas manajemen diklat tersebut.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan mengenai cara mengelola manajemen pada tempat pendidikan dan latihan sepakbola atau diklat sepakbola lainnya.
- 3) Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan fungsi manajemen pada tempat pendidikan dan latihan sepakbola.



## BAB II

### LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2009 :1). Rincian fungsi manajemen terdiri dari empat tahapan penting, yaitu terdiri dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Abdurrahmat Fathoni 2006:29).

Dari pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa manajemen merupakan proses koordinasi berbagai sumber daya koordinasi dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kesimpulan yang bisa peneliti ambil dari pengertian manajemen bahwa manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) terhadap bagian-bagian yang ditetapkan dan bagian-bagian tersebut memiliki hubungan serta saling ketergantungan antara satu dengan lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

##### 2.1.2 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berarti persiapan atau penentuan-penentuan terlebih dahulu tentang apa yang akan dikerjakan di kemudian hari dalam batas waktu tertentu untuk mencapai hasil tertentu (Abdurrahmat Fathoni 2006:29). Perencanaan

sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Sondang P.Siagian, 1989 dalam Harsuki, 2012:86). Dari paparan tersebut dapat disimpulkan, perencanaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merancang strategi yang tepat guna melaksanakan kegiatan ataupun program yang akan dilaksanakan.

Setiap perencanaan harus mempunyai tujuan guna menolong upaya yang fokus dan sumber daya, yaitu Tujuan stratejik, memfokuskan pada tujuan jangka panjang dan metode untuk mencapainya. Tujuan operasional, biasanya secara khusus dan waktu lebih pendek, dan membantu mencapai tujuan jangka yang lebih panjang (Harsuki 2012:92). Manfaat perencanaan menurut Leon C.Megginson c.s dalam G.Simon Devung (1988:41) diantaranya adalah membantu manajemen beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, membantu pencapaian kesepakatan terhadap masalah-masalah utama organisasi, membantu manajer melihat dengan jelas gambaran kegiatan operasional secara keseluruhan, membantu pengalokasian tanggung jawab yang sesuai, membantu memberikan kesan teratur nya kegiatan operasional, membantu penciptaan koordinasi di antara berbagai bagian dalam organisasi, membantu memperlihatkan sasaran apa yang ingin dicapai secara jelas dan terperinci, membantu mengurangi kemungkinan kesalahan, membantu mengurangi kegiatan yang hanya berdasarkan rekaan, membantu menghemat waktu, tenaga dan dana.

Unsur-unsur perencanaan diantaranya yaitu sasaran yang dituju, merupakan penegasan mengenai apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Tindakan yang perlu diambil, merupakan strategi dan taktik untuk mencapai

sasaran yang dituju. Sumber daya yang tersedia, meliputi sumber daya manusia, dana, peralatan, perlengkapan dan sebagainya, lengkap dengan anggaran dan alokasinya untuk masing-masing kegiatan operasional dari usaha perluasan pemasaran. Pelaksana rencana, meliputi pembagian tugas para pelaksana kegiatan operasional perluasan pemasaran tersebut, lengkap dengan rincian langkah-langkah pengarahannya (James H. Donnelly Jr c.s dalam G.Simon Devung 1988:45).

Langkah yang biasa ditempuh dalam proses perencanaan, yaitu menetapkan sasaran yang akan dicapai oleh organisasi, merumuskan anggaran dasar perencanaan, merumuskan berbagai alternatif yang bisa ditempuh, mengadakan evaluasi terhadap berbagai alternatif yang telah dirumuskan, memilih alternatif yang sesuai, menyusun rencana lanjutan untuk sub unit dan melaksanakan rencana yang sudah disusun (Leon C. Megginson c.s dalam G.Simon Devung 1988:45). Sedangkan menurut Harsuki (2012:88), salah satu ciri yang menandai ragam perencanaan adalah "waktu". Rencana yang dikaitkan dengan waktu tersebut terdiri dari: 1) perencanaan jangka pendek (SR = *Short Range*), yaitu yang biasanya mencakup waktu kurang dari satu tahun, 2) jangka menengah (IR = *Intermediate Range*), yaitu yang meliputi waktu satu tahun lebih, namun kurang dari lima tahun, 3) perencanaan jangka panjang (LR = *Long Range*), yaitu yang meliputi waktu lebih dari lima tahun.

Berbagai keuntungan dapat diperoleh oleh manajer dengan adanya perencanaan, salah satunya yaitu manajer dapat lebih banyak waktu dan upaya guna melaksanakan tugasnya (Harsuki, 2012:88). Selain itu, perencanaan dapat menimbulkan berbagai hal, yaitu timbulnya aktivitas teratur yang ditujukan ke arah pencapaian sasaran, adanya perencanaan dapat menunjukkan perlunya

perubahan di masa akan datang dan membantu manajer memvisualisasi kemungkinan di masa depan, memberikan suatu dasar atau landasan untuk melakukan pengawasan, mendorong orang memberikan prestasi sebaik mungkin, memaksakan orang untuk memandang organisasi secara menyeluruh, memperbesar dan menyeimbangkan pemanfaatan fasilitas-fasilitas serta membantu seorang manajer mencapai status.

### **2.1.3 Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian merupakan kegiatan membentuk ikatan dalam rangka menjalin hubungan baik antara tiap-tiap bagian atau sub-sub bagian sehingga didapat koordinasi yang baik diantara orang-orang yang terlibat dalam proses kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Abdurrahmat Fathoni 2006:30). Pengorganisasian sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Sondang P.Siagian, 1989 dalam Harsuki, 2012:103).

Berbicara mengenai pengorganisasian tidak dapat lepas dari pembahasan tentang hakiki organisasi, sifat organisasi, dan peranan manusia dalam organisasi. Dan untuk memahaminya, perlu adanya pengertian tentang organisasi. Organisasi adalah setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama (James D.Mooney dalam Harsuki, 2012:104). Organisasi merupakan badan, wadah, tempat dari kumpulan orang-orang yang bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Harsuki, 2012:104). Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tahap pengorganisasian merupakan proses

pembagian kerja secara sistematis beserta langkah dan alternatif agar dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan atas uraian definisi organisasi di atas, ciri-ciri organisasi menurut (Amirullah dan Haris Budiyono, 2004 dalam Harsuki, 2012:104), adalah sekelompok orang, terdapat interaksi dan kerja sama, terdapat kewenangan, koordinasi dan pengawasan serta mempunyai suatu tujuan (*the idea of goals*).

Ada beberapa prinsip organisasi menurut (Sondang P.Siagian, 1989 dalam Harsuki, 2012:120), yaitu terdapat tujuan yang jelas, tujuan organisasi harus diterima dan dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi, adanya kesatuan arah, adanya kesatuan perintah, adanya pembagian tugas, adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang, struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin, pola dasar organisasi harus relatif permanen, adanya jaminan jabatan (*security of tenure*), balas jasa yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan, serta penempatan orang harus sesuai dengan keahliannya.

Karena organisasi adalah sesuatu yang bersifat dinamis, yang menyesuaikan dengan kedinamisan masyarakat, maka bentuk organisasi menurut Harsuki (2012:120), diantaranya adalah organisasi lini (*line organization*), pada umumnya berskala kecil dan sederhana, tipe organisasi ini cocok dan tepat digunakan oleh organisasi. Organisasi Lini dan Staf (*Line and Staff Organization*), ciri-ciri organisasi lini dan staf adalah organisasi besar, terlibat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang kompleks, hubungan kerja yang terlibat langsung antara atasan dengan bawahan, jumlah pekerja yang relatif banyak, dan diperlukan tingkat spesialisasi manajerial dan teknis operasional yang tinggi. Organisasi Fungsional (*Functional Organization*), tipe

organisasi yang dalam penentuan strukturnya pertimbangan utama yang digunakan adalah pengelompokan fungsi-fungsi tertentu yang sejenis, baik itu tugas pokok maupun tugas penunjang. Organisasi Tipe Kepanitiaan (*Committee Type of Organization*), pimpinan organisasi untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu yang biasanya diserahkan kepada satu panitia yang khusus dibentuk untuk kepentingan tersebut.

Tujuan pengorganisasian seperti yang dikemukakan oleh James H. Donnelly Jr dalam G. Simon Devung (1988:56) yaitu untuk mencapai koordinasi kegiatan melalui rancangan struktur tugas dan hubungan otoritas. Dua konsep kunci dalam hal ini adalah rancangan dan struktur. Rancangan dalam konteks ini mengisyaratkan bahwa para manajer secara sadar menentukan sebelumnya bagaimana karyawan harus melaksanakan tugas mereka. Sedangkan struktur mengacu kepada adanya hubungan yang relatif stabil dan adanya aspek-aspek tertentu dalam organisasi. Jadi, struktur dari suatu organisasi sama halnya dengan anatomi organisme hidup yang saling berkaitan satu sama lain.

#### **2.1.4 Penggerakan (*Actuating*)**

Penggerakan berarti suatu tindakan untuk dapat mengusahakan agar semua anggota kelompok mau bekerja dengan senang hati sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien dan efektif (Abdurrahmat Fathoni 2006:30).

Menurut Haris dalam Pranata (2011), penggerakan yang dilakukan harus berpegang pada beberapa prinsip, yaitu prinsip mengarah pada tujuan pokok dari pengarahan nampak pada prinsip yang menyatakan bahwa makin efektifnya proses pengarahan, akan semakin besar sumbangan anggota terhadap usaha mencapai tujuan. Prinsip keharmonisan dengan tujuan, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, kebutuhan akan terpenuhi apabila mereka dapat

bekerja dengan baik dan mendapatkan motivasi sehingga tercipta keharmonisan dengan kepentingan perusahaan, pada saat itulah mereka menyumbangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan organisasi. Prinsip kesatuan komando sangat penting untuk menyatukan arah tujuan dan tanggung jawab bawahan.

Tujuan pergerakan menurut Dimas dkk (2010), adalah menciptakan kerja sama yang lebih efisien, mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf, menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan, mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf serta membuat organisasi berkembang secara dinamis.

Teknik pergerakan mencakup beberapa poin penting, yaitu *commanding* (memberi perintah), *directing* (memberi pengarahan), *communicating* (berkomunikasi), *stimulating* (memberi rangsang), *coordinating* (mengkoordinir), *leading* (memimpin) dan *motivating* (memotivasi).

### **2.1.5 Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan berarti suatu proses untuk menetapkan aparat atau unit bertindak atas nama pimpinan organisasi dan bertugas mengumpulkan segala data dan informasi yang diperlukan oleh pimpinan organisasi untuk menilai kemajuan dan kemunduran dalam pelaksanaan pekerjaan (Abdurrahmat Fathoni 2006:30). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan dan pengecekan dari semua kegiatan yang sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Ciri-ciri pengawasan yang efektif sebagai berikut, 1) Pengawasan harus merefleksikan sifat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan, 2) Pengawasan harus segera memberikan petunjuk tentang kemungkinan adanya deviasi dari rencana, 3) Pengawasan harus menunjukkan pengecualian pada titik-titik

strategik tertentu, 4) Objektivitas dalam melakukan pengawasan, 5) Keluwesan pengawasan, 6) Pengawasan harus memperhitungkan pola dasar organisasi, 7) Efisiensi pelaksanaan pengawasan, 8) Pemahaman sistem pengawasan oleh semua pihak yang terlibat, 9) Pengawasan mencari apa yang tidak beres, 10) Pengawasan harus bersifat membimbing (Sondang P.Siagian 2002:175). Sedangkan Samuel C.Certo dalam G.Simon Devung (1988:117) berpendapat bahwa proses pengawasan mencakup 3 tahapan, yaitu: 1) Mengecek pelaksanaan kegiatan organisasi yang ada, 2) Membandingkan pelaksanaan dengan standar yang telah ditentukan, standar pada hakikatnya merupakan tolok ukur minimal untuk menentukan apakah hasil pelaksanaan pada saat yang bersangkutan sudah sesuai atau tidak dengan apa yang sudah distandarkan dalam perencanaan untuk masing-masing aspek kegiatan, 3) Mengadakan perbaikan bila diperlukan.

Pengawasan menurut James H.Donnely Jr dalam G.Simon Devung (1988:119) dibagi dalam 3 jenis, yaitu: 1) Pengawasan pendahuluan, pengawasan yang dijalankan sebelum kegiatan dijalankan, 2) Pengawasan selama kegiatan berlangsung, 3) Pengawasan umpan balik, berfokus pada hasil akhir dari kegiatan yang dilaksanakan.

Pengawasan terdiri dari 6 instrumen, yaitu: 1) Standar hasil, adalah makna dan hakikat hasil yang ingin dicapai, 2) Anggaran, adalah suatu rencana kerja yang dinyatakan dalam uang, 3) Laporan dan data-data statistik, 4) Auditing, adalah usaha verifikasi yang sistematis dan ditujukan pada berbagai segi operasional dari organisasi, serta observasi langsung oleh manajer (Sondang P.Siagian 2002:185).



### 2.1.6 Atlet dan Pelatih

Atlet (sering pula dieja sebagai atlit; dari bahasa Yunani: *athlos* yang berarti “kontes” adalah olahragawan yang berpartisipasi dalam suatu kompetisi olahraga kompetitif. Menurut Sukadiyanto (2005:4), atlet adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya. Menurut Tite Juliantine, dkk. (2007), atlet adalah seseorang yang siap untuk melaksanakan latihan atau instruksi pelatih. Agar atlet berprestasi maksimal, maka pelatih harus mampu merencanakan atau menyusun suatu program latihan yang efektif agar aspek fisik, teknik, taktik, dan mental atlet dapat berkembang secara maksimal.

Prestasi olahraga merupakan aktualisasi dari akumulasi hasil proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, selama proses berlatih melatih, diperlukan kerjasama yang baik antara manajemen, pelatih, atlet, dan orang tua yang merupakan hubungan timbal balik agar tujuan latihan tercapai. Dengan adanya hubungan timbal balik yang baik diharapkan akan saling menguntungkan bagi semua pihak.

Dalam membentuk sebuah tim dengan kualitas terbaik diperlukan pula perekrutan yang baik. Dalam sistem perekrutan pemain yang baik harus memperhatikan elemen-elemen sebagai berikut: 1) Keuangan, sangat berpengaruh pada klub profesional karena sebuah tim apabila ingin mendapatkan suatu pemain berkualitas harus memiliki keuangan dan modal yang tidak sedikit serta kuat dan stabil, 2) Pelatih, merupakan faktor yang menentukan dalam perekrutan pemain karena pelatih dituntut dapat membentuk tim sesuai dengan keinginannya. Insting pelatih sangat menentukan keberhasilan tim, 3) Pemandu bakat, peran ini biasanya diambil untuk prospek masa depan

dan prestasi atlet, 4) Klub binaan, bisa dikatakan sebagai sarana pembinaan, setelah dirasa cukup pantas untuk masuk tim senior, maka pemain tersebut akan masuk ke daftar pemain tim senior, 5) Agen pemain, elemen ini digunakan jika pelatih menginginkan pemain berkualitas tetapi bukan hasil binaan sendiri.

Ada beberapa syarat untuk menjadi pemain sepakbola menurut peraturan PSSI diantaranya sebagai berikut : 1) Mengajukan surat permohonan menjadi anggota kepada klub yang bersangkutan, 2) Surat permohonan harus ditandatangani oleh orang tua yang sah secara hukum Republik Indonesia, apabila umur calon pemain kurang dari 17 (tujuh belas) tahun, 3) Berumur kurang dari 23 (dua puluh tiga) tahun, 4) Jika permohonannya diterima maka statusnya harus sebagai pemain amatir, 5) Setiap calon pemain harus meneliti dengan seksama mengenai hak dan kewajibannya menjadi anggota klub.

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi atlet menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat (Sukadiyanto, 2005:3). Menurut Tite Julianti, dkk. (2007:11), pelatih adalah seorang manusia yang memiliki pekerjaan sebagai perangsang (simulator) untuk mengoptimalkan kemampuan aktivitas gerak atlet yang dikembangkan dan ditingkatkan melalui berbagai metode latihan yang disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal individu pelakunya. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa adalah seseorang yang bertugas untuk mengoptimalkan prestasi atletnya dengan menggunakan metode ilmiah. Adapun ciri-ciri pelatih yang ilmiah antara lain sebagai berikut: 1) Memiliki kemampuan menerima ide-ide baru, 2) Mencari jawaban-jawaban ajaib, 3) Evaluasi terhadap teknik baru.

Di dunia termasuk negara Indonesia sudah ada perhimpunan atau induk organisasi kepelatihan resmi yang dapat mencetak pelatih-pelatih yang berkualitas dan berlisensi resmi dibawah naungan FIFA. Dengan begitu seluruh pelatih sudah dibekali tentang ilmu dan teori kepelatihan. Menurut Yusuf Hadisasmita dan Aip Syafiruddin (1996:28-29), menyatakan bahwa untuk memperoleh keberhasilan dalam kepelatihan diperlukan tiga kemampuan utama, yaitu: 1) Pengetahuan/ilmu diperlukan untuk melakukan pengkajian teoritis mengenai masalah yang berhubungan dengan pelatihan, 2) Seorang pelatih harus mempunyai keterampilan yang memadai meliputi keterampilan teknis dan konseptual, keterampilan manajerial serta keterampilan hubungan antar personal, 3) Sikap hidup/filsafah, seorang pelatih yang baik harus memiliki kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, pengetahuan dan pengalaman di bidangnya, dedikasi dan komitmen melatih, dan memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik. Sehingga seorang pelatih mampu mengetahui dan mampu mengatasi segala kondisi dan resiko dalam setiap tim yang dilatih.

#### **2.1.7 Program Pembinaan dan Latihan**

Pembinaan yang teratur, sistematis, terprogram, dan berkesinambungan dengan pendekatan IPTEK yang ditetapkan dalam program latihan , sehingga dapat meningkatkan kualitas kemampuannya. Pencapaian prestasi dalam olahraga sangat didukung oleh beberapa factor, diantaranya adalah pembinaan prestasi. Menurut KONI dalam Proyek Garuda Emas (Herdiansyah 2005: 5-8), proses pembinaan prestasi atlet meliputi, pembibitan, pemanduan bakat, pembinaan dan system pelatih.

Pada prinsipnya latihan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yaitu untuk meningkatkan kualitas fisik, kemampuan fungsional peralatan tubuh, dan kualitas psikis anak latihan (pemain). Potensi fungsional dan kemampuan seseorang untuk beradaptasi terhadap stimulus tertentu lebih penting daripada umur kronologis (Andi Suhendro, dkk. 2007:33). Artinya, latihan yang dilakukan beberapa tahun secara rutin dalam cabang olahraga yang sama, dengan intensitas yang tinggi sesuai dengan potensi atlet, maka tubuh atlet akan dapat menyesuaikan diri sesuai dengan kekhususan dan kebutuhan cabang olahraga tertentu sesuai dengan materi latihan yang diberikan.

Tujuan latihan secara umum adalah membantu para pembina, pelatih, guru olahraga agar dapat menerapkan dan memiliki kemampuan konseptual serta keterampilan dalam membantu mengungkapkan potensi atlet agar mencapai atlet puncak prestasinya. Sedangkan sasaran latihan secara khusus adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan atlet dalam mencapai puncak prestasi. Adapun sasaran dan tujuan latihan secara garis besar antara lain sebagai berikut: 1) Meningkatkan kualitas fisik dasar secara umum dan menyeluruh, 2) Mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik yang khusus, 3) Menambah dan menyempurnakan teknik, 4) Mengembangkan dan menyempurnakan strategi, taktik, dan pola bermain, 5) Meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis atlet dalam bertanding.

Dengan demikian penentuan sasaran latihan diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan atlet baik secara fisik (teknik dan keterampilan) maupun psikis (strategi dan taktik) dan karakter (mental) untuk mencapai puncak prestasi dengan proses waktu yang singkat dan prestasi mampu bertahan lebih lama. Untuk itu proses latihan harus dilakukan secara benar sesuai dengan

kondisi atlet, sebab kesalahan dalam menentukan beban latihan akan berdampak negatif dan membahayakan atlet itu sendiri.

Prinsip latihan merupakan hal-hal yang harus ditaati, dilakukan atau dihindari agar tujuan latihan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Prinsip-prinsip latihan memiliki peranan penting terhadap aspek psikologis atlet. Dengan memahami prinsip-prinsip latihan, akan mendukung upaya dalam meningkatkan kualitas latihan.

Berikut prinsip-prinsip latihan antara lain sebagai berikut, 1) Prinsip kesiapan, materi dan dosis latihan harus disesuaikan dengan usia atlet. Artinya, pelatih harus mempertimbangkan dan memperhatikan tahap pertumbuhan dan perkembangan dari setiap atlet, 2) Prinsip individual adalah salah satu syarat utama latihan sepanjang masa. Syarat individual yang harus dipertimbangkan oleh pelatih adalah kemampuan atlet, potensi, dan karakteristik pelatihan, dan kebutuhan cabang atlet. Setiap atlet memiliki ciri fisiologis dan psikologis yang dibutuhkan sebagai pengembangan sebuah rencana latihan, Prinsip adaptasi. Pada prinsip adaptasi, menekankan bahwa latihan menyebabkan terjadinya proses adaptasi pada organ tubuh. Tingkat kecepatan atlet dalam mengadaptasi setiap beban latihan berbeda-beda, tergantung dari usia/umur, usia latihan, kualitas kebugaran otot. Kebugaran energi, dan kualitas latihannya (Sukadiyanto, 2005:17), 3) Prinsip beban lebih. Pada prinsip beban lebih ini menyatakan bahwa beban latihan yang diberikan kepada anak haruslah cukup berat dan diberikan berulang kali dengan intensitas yang cukup tinggi. Johansyah Lubis (2013:17), menyatakan overload adalah penerapan pembebanan latihan yang semakin hari semakin meningkat, atau beban yang diberikan melebihi yang dapat dilakukan saat itu, 4) Prinsip Progresif artinya dalam pelaksanaan latihan

dilakukan dari yang mudah ke yang sulit, sederhana ke kompleks, umum ke khusus, bagian ke keseluruhan, ringan ke berat, dan dari kuantitas ke kualitas, serta dilaksanakan secara tetap, maju, dan berkelanjutan, 5) Prinsip variasi dijelaskan bahwa variasi latihan adalah satu dari komponen kunci yang diperlukan untuk merangsang penyesuaian pada respon latihan. Lebih jauh lagi pada prinsip variasi bertujuan untuk menghindari kejenuhan, ketidakmauanan, dan keresahan yang merupakan kelelahan psikologis, 6) Prinsip pemanasan dan pendinginan menjelaskan bahwa dalam satu kali tatap muka latihan selalu terdiri dari pengantar/pengarahannya, pemanasan, latihan inti, latihan suplemen dan latihan pendinginan (*cooling down*), 7) Prinsip latihan jangka panjang menjelaskan bahwa untuk meraih prestasi terbaik diperlukan proses latihan dalam jangka waktu yang lama. Pengaruh beban latihan tidak dapat diadaptasi oleh tubuh secara mendadak, tetapi memerlukan waktu dan harus bertahap serta kontinyu, 8) Prinsip berkebalikan menjelaskan bahwa bila atlet berhenti dari latihan dalam waktu tertentu bahkan dalam waktu lama, maka kualitas organ tubuhnya akan mengalami penurunan fungsi secara otomatis, 9) Prinsip spesifikasi setiap bentuk latihan yang diberikan pelatih yang dilakukan oleh atlet memiliki tujuan khusus sehingga materi latihan harus dipilih sesuai dengan kebutuhan cabang olahraganya, 10) Prinsip moderat menjelaskan keberhasilan jangka panjang sangat ditentukan oleh pembebanan yang tidak berlebihan. Artinya, pembebanan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan, pertumbuhan, dan perkembangan atlet, sehingga beban latihan yang diberikan benar-benar tepat., 11) Prinsip sistematis menjelaskan bahwa prestasi atlet sifatnya labil dan sementara, sehingga prinsip ini berkaitan dengan ukuran (dosis) pembebanan dan skala prioritas sasaran latihan sesuai tujuan.

Penyusunan program latihan adalah proses merencanakan dan menyusun materi, beban, sasaran, dan metode latihan pada setiap tahapan yang akan dilakukan oleh setiap atlet (Sukadiyanto, 2005:40). Penahapan program latihan meliputi tahap persiapan, tahap kompetisi dan tahap transisi (Sudradjat Prawirasaputra, dkk. 2000:42-45).

Tahap persiapan terdiri atas persiapan umum dan persiapan khusus. Persiapan umum sasaran utama adalah membuat dasar-dasar fisik yang kuat dan mantap untuk mendukung persiapan teknik dalam penampilan puncak pada periode kompetisi nanti. Pada tahap ini, waktu yang dibutuhkan adalah 2,5–4 bulan (6-16 mikro) dengan intensitas latihan 60-70% untuk latihan fisik, dan sisanya 30-40% untuk latihan teknik dan taktik, sedangkan latihan mental sebesar 5%. Sasaran utama fisik umum pada *micro cycle* 1-6 terdiri atas daya tahan, kekuatan, dan kelenturan, dan pada *mikro cycle* 7-16 terdiri atas kecepatan, power, koordinasi, dan kelincahan (Harsono, 2001:20-21).

Pada persiapan khusus sasaran utama adalah meningkatkan kemampuan teknis cabang olahraga tertentu serta mempelajari teknik yang baru sesuai dengan tingkat kebugaran fisik atlet dan disesuaikan juga dengan jumlah waktu yang tersedia. Pada tahap ini waktu yang dibutuhkan adalah 2-2,5 bulan (8-10 mikro) dengan intensitas latihan fisik dimulai dari 70% dan ditingkatkan sedikit demi sedikit sampai 100%. Sasaran latihan fisik meneruskan latihan periodisasi persiapan umum mikro 7-16 yakni kecepatan, power, koordinasi, dan kelincahan, tetapi dengan meningkatkan intensitasnya (Harsono, 2001:24). Selanjutnya, penekanan latihan teknik pada periodisasi ini adalah penyempurnaan teknik sebesar 50% dan taktik sebesar 20%.

Pada tahap kompetisi tujuan utama adalah untuk mencapai penampilan prestasi yang optimal. Sebelum memasuki kompetisi utama dilakukan pemulihan dengan penurunan volume dan intensitas latihan selama 5-7 hari. Adapun yang harus diperhatikan pada tahap ini antara lain: 1) kombinasi antara pemulihan dan *conditioning* khusus yang diperlukan agar kemampuan dasar keterampilan dapat terpelihara dengan baik, 2) latihan awal pada tahap ini dilakukan dengan intensitas rendah dan volume sedang, kemudian dilanjutkan dengan intensitas tinggi pada tahap berikutnya, 3) kualitas keterampilan dan fisik khusus harus sama, dan 4) rangkaian menuju puncak prestasi harus tetap terjaga pada batas minimum agar tidak terjadi kesalahan psikologis yang berlebihan.

Pada tahap transisi diharapkan akan menjadi fase regenerasi baik fisik maupun mentalnya untuk kemudian mempersiapkan pada fase awal lagi (perodesasi umum). Tujuan utama periode ini adalah memberikan kemudahan istirahat psikologis dan fisik dengan rileks. Masa transisi ini berlangsung selama 4-5 minggu dengan aktivitas fisik 3x seminggu. Hal ini dilakukan agar kondisi atlet setidaknya berada dalam kondisi fisik 50% agar atlet tidak dalam kondisi nol sehingga bisa meningkatkan prestasinya.

Menciptakan seorang atlet yang berkualitas bisa ditempuh dengan jalan pembuatan program latihan yang sistematis dan berkesinambungan. Pemberian program latihan sudah semestinya dibedakan berdasarkan usia, karena disetiap tingkatan usia anak memiliki perbedaan karakter. Timo Scheunemann, dkk (2014:66-69) telah mengatur perkembangan pemain berdasarkan umur dan tingkatan. Berdasarkan karakteristik dari pertumbuhan manusia dan seorang pemain, disusunlah kurikulum dalam empat kelompok umur yaitu: 1) tingkat



pemula (*fun phase*), 2) tingkat dasar (*foundation*), 3) tingkat menengah (*formative phase*), dan 4) tingkat mahir, untuk selanjutnya bisa dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Struktur Program Latihan Sesuai Tingkatan Usia

Informasi Umum	<i>Fun Phase</i> (U5-U8)	<i>Foundation</i> (U9-U12)	<i>Formative</i> (U13-U14)	<i>Final Youth</i> (U15-U20)
Sesi per minggu	2 sesi	3 sesi	3-4 sesi	4-5 sesi
Jumlah pemain	12 pemain	14-16 pemain	16-20 pemain	18-20 pemain
Durasi latihan	60-70 menit	75-90 menit	90-100 menit	90-120 menit
Durasi pertandingan	30-40 menit (2x15-20 menit)	50-60 menit (2x25-30 menit)	70 menit (2x35 menit)	80-90 menit (2x40-45 menit)
Luas lapangan	30-35 m x 20-25 m	40-50 m x 30-35 m	105 m x 68 m	105 m x 68 m
Ukuran gawang	5 m x 2 m	5 m x 2 m	7,32 m x 2,44 m	7,32 m x 2,44 m
Ukuran bola	Size $\frac{3}{4}$	Size 4/5	Size 5	Size 5
Game	5 vs 5	7 vs 7 atau 9vs 9	11 vs 11	11 vs 11

(Sumber: Timo Scheunemann, dkk 2014)

Dari tabel 2.1 merupakan struktur program latihan yang disesuaikan dengan tingkatan kelompok umur selanjutnya akan dijelaskan lebih detail tentang isi dari program latihan yang seharusnya dijalankan seperti berikut:

Tingkat pemula (*fun phase*) diisi oleh anak-anak yang memiliki usia antara 5-8 tahun. Pada tingkat usia ini anak-anak tidak memiliki kemampuan yang sama seperti orang dewasa untuk mengerti situasi. Mereka memahami dunia dengan pemahaman yang berpusat pada diri sendiri. Pengertian pada perasaan atau pikiran orang lain masih sangat rendah maka kebersamaan dengan teman-temannya adalah hal yang penting. Pada fase ini pentahapan pemrograman dimulai dengan membangun pengalaman mereka sendiri dan perbanyak latihan yang bersifat individu misalnya tiap anak memainkan bolanya sendiri atau satu anak menggunakan satu bola. Karakteristik anak pada fase ini adalah mereka

paling suka bermain terlebih memainkan bolanya dan berkreasi sesuai kemauannya, alangkah lebih baiknya kalau pelatih mencoba memberikan tanggung jawab dengan tujuan membangun kebersamaan dalam tim.

Tingkat dasar (*foundation*) merupakan kelompok yang diisi oleh anak-anak yang berusia 9-12 tahun. Susunan pelatihan sudah mirip dengan pemain yang lebih senior. Bagian terpenting latihan adalah yang bersifat teknis. Pengembangan teknik dan pengertian sedikit taktik dasar akan sangat baik untuk anak usia ini. Karena berada pada mas prapuber anak-anak pada fase ini memiliki keterbatasan fisik terutama pada kekuatan dan ketahanannya. Latihan fisik hendaknya coba diperkenalkan namun hanya sebatas kecepatan dengan bola, kelincahan dan koordinasi. Tingkat menengah (*formative phase*) dikhususkan untuk anak-anak yang berusia 13 dan 14 tahun. Pada usia ini pemain telah memiliki peningkatan yang baik tentang permainan. Disisi lain pada umur tanggung ini pemain dibatasi oleh keterbatasan fisik dan perubahan-perubahan fisik yang muncul seiring dengan masa pubertas. Pelatih harus menghindari latihan yang berlebihan dan memberikan rasa nyaman pada perkembangan pemain. Aspek latihan yang diutamakan untuk anak usia ini adalah latihan koordinasi dan *flexibility*. Karakteristik untuk anak usia ini adalah fokus latihan pada taktik dan bermain pada lapangan lebar an berlatih semua macam teknik. Kekuatan stamina, koordinasi dan kelincahan harus menjadi bagian utama pada latihan fisik.

Tingkat mahir atau *final youth* merupakan fase terakhir pada pembinaan sebelum menuju ke kategori senior. Anak usia 15 sampai 20 tahun ini sudah memiliki pertumbuhan fisik dan mental yang sudah lengkap. Semua bagian latihan dapat dikombinasikan dan diorganisasikan dengan tujuan

mengembangkan potensi tertinggi dari pemain. Latihan taktik dari permainan kecil merupakan hal penting untuk usia ini. Prinsip penyerangan, pertahanan, perpindahan, serangan balik hingga penyelesaian menjadi bagian dalam semua latihan dan permainan ini. Penekanan teknik ada pada kecepatan dan ketepatan eksekusi. Semua hal taktis dalam permainan harus tercakup secara tuntas mulai dari strategi hingga *set piece* (situasi bola mati). Selain teknik dan strategi, mental yang berupa komitmen pada tim dan konsentrasi pada waktu latihan.

### **2.1.8 Administrasi Keuangan**

Suatu anggaran adalah perencanaan bagi program anda yang dijelaskan dalam bentuk keuangan (Harsuki 2012:139). Anggaran atau perencanaan keuangan disusun secara sistematis berlaku dalam jangka waktu tertentu dan nantinya akan dilaporkan di rapat akhir tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan yang telah digunakan selama satu tahun untuk kegiatan organisasi. Ada tiga unsur pendapatan klub sepakbola yaitu: 1) Penjualan tiket (*Gate receipt*), 2) Hak Siar, 3) Kerjasama sponsor. Dalam pengelolaan keuangan ada dua hal penting yang berkaitan dengan administrasi keuangan menurut Harsuki (2012:139) yaitu menyusun anggaran dan manajemen keuangan.

Menyusun anggaran dimulai dari menjelaskan dan menetapkan maksud dan tujuan dari organisasi, proses perencanaan ini membantu untuk mengkhususkan pengeluaran yang diusulkan pada item-item yang telah diidentifikasi sebagai sesuatu yang telah diprioritaskan. Sedangkan manajemen keuangan bisa diartikan sebagai pengelolaan pendanaan ketika organisasi telah berjalan mulai dari awal hingga akhir tahun.

Dalam manajemen keuangan ada 2 jabatan eksekutif di bidang keuangan yaitu sebagai bendahara (*treasure*) dan pengawas (*controller*) hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lukas Setia Atmaja (2008:3). Masih menurut Lukas Setia Atmaja (2008:3) masing-masing jabatan eksekutif tersebut memiliki fungsi khusus yang berbeda, dimana *treassure* adalah orang yang bertanggung jawab langsung untuk memperoleh dana, mengelola rekening kas, berhubungan dengan bank dan institusi keuangan lainnya serta menjamin bahwa perusahaan dapat melunasi kewajibannya kepada investor yang memegang sekuritas perusahaan. Sedangkan *Controller* memiliki tanggung jawab atas penganggaran dana, akuntansi dan audit serta bertugas untuk memeriksa apakah dana tersebut telah digunakan secara efisien. Setelah administrasi keuangan dapat dikelola dengan baik kemudian hal yang harus dicari tahu adalah sumber dana, karena ini berkenaan dengan apa yang bisa dikelola terlebih disesuaikan dengan organisasi atau perusahaan Sudah menjadi keharusan hal yang satu ini untuk dipenuhi dalam usaha mencapai prestasi, karena pembinaan yang dilakukan harus ditunjang dari segi keuangan atau finansial. Bersumber dari hal inilah sarana dan prasarana bisa terpenuhi serta kehidupan atlet atau siswa, pelatih dan pengurus bisa terjamin.

Berbagai sumber dana alternatif perlu digali dalam upaya memenuhi kebutuhan dana untuk pembinaan olahraga prestasi. Pendanaan mempunyai peranan yang sangat penting bagi pembinaan dan pengembangan olahraga. Dengan adanya pendanaan, berbagai kebutuhan atau hal yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan olahraga dapat dipenuhi dengan baik, diantaranya adalah pengadaan sarana dan prasarana olahraga yang baru untuk

melengkapi atau mengganti fasilitas yang ada atau rusak, pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana olahraga termasuk alat dan fasilitas lapangan.

Selain sarana dan prasarana, dalam melakukan perekrutan atlet dan pelatih sampai dengan pemusatan latihan dan ikut serta dalam even kejuaraan juga diperlukan pendanaan. Dengan demikian tanpa adanya dukungan dana maka pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat terwujudnya program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga sehingga prestasi yang maksimal dapat tercapai.

### **2.1.9 Sarana dan Prasarana Olahraga**

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam mewujudkan pencapaian prestasi secara maksimal. Bukan hanya memilikinya namun sarana dan prasarana harus dalam kondisi yang layak sesuai kebutuhan para atlet dalam berlatih. Bukan itu saja, sarana dan prasarana harus secara terus menerus harus mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi modern.

Menurut Harsuki (2003), bahwa sumber daya sarana prasarana dalam olahraga dibagi menjadi dua yaitu: sumber daya materi dan sumber daya fasilitas. Sumber daya fasilitas terdiri atas peralatan administrasi kantor, alat dan sumber daya fasilitas terdiri dari sarana olahraga dan gedung atau tempat latihan atlet, dan peralatan kesehatan. Menurut UU RI No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam pasal 1 ayat 20 dan 21 dijelaskan apa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana olahraga. Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk penyelenggaraan olahraga. Sedangkan sarana olahraga adalah peralatan atau perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.

Sarana dan prasarana olahraga sangat penting keberadaannya untuk menunjang pembinaan dan pengembangan olahraga, khususnya olahraga prestasi. Sarana dan prasarana olahraga yang diperlukan untuk pembinaan dan pengembangan olahraga seharusnya memenuhi standar nasional bahkan internasional. Menurut Harsuki, (2003:384), guna menampung kegiatan olahraga prestasi prasarana olahraga yang disiapkan perlu memenuhi kualitas sesuai dengan syarat dan ketentuan masing-masing cabang olahraga, yaitu: a). Memenuhi standar ukuran internasional, b). Kualitas bahan/material yang dipakai harus memenuhi syarat internasional.

Dalam program pembinaan yang berkualitas Timo Scheunemann, dkk (2014:18-19) memberikan pendapat tentang hal yang terkait dengan sarana prasarana dalam sepakbola yaitu terdapatnya lapangan kecil yang diperuntukan untuk anak dibawah 12 tahun dan lapangan yang telah berstandar FIFA dengan catatan semua lapangan itu harus rata, selain lapangan faktor penunjang lain adalah adanya bola yang cukup, tersedianya cone dan rompi serta ada alat bantu berupa tangga koordinasi, gawang-gawang kecil, barbel dan gawang-gawang pendek untuk rintangan. Beberapa item diatas adalah syarat mutlak dalam pemenuhan unsur latihan.

#### **2.1.10 Prestasi**

Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang memengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar (Sardiman, 2001:46). Prestasi adalah hasil yang sudah dicapai dari yang sudah dicapai atau dikerjakan (KBBI, 2005). Dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan prestasi merupakan hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan.

Usaha mencapai prestasi merupakan usaha yang multikomplek yang melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal, kualitas latihan merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor internal yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi) serta faktor eksternal (Djoko Pekik Irianto, 2002:8).

Faktor internal merupakan pendukung utama tercapainya prestasi atlet, sebab faktor ini memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat yang muncul dari dalam atlet itu sendiri, meliputi bakat potensi seseorang yang dibawa sejak lahir dan motivasi dorongan meraih prestasi baik intrinsik maupun ekstrinsik.

Faktor eksternal merupakan penguat yang berpengaruh terhadap kualitas latihan yang selanjutnya akan memengaruhi prestasi. Faktor tersebut adalah pelatih. Kemampuan baik yang berupa pengetahuan, ketrampilan cabang olahraga maupun cara melatih yang efektif mutlak untuk dikuasai setiap pelatih. Pelatih merupakan model yang baik yang menjadi contoh dan panutan bagi anak didiknya terutama atlet-atlet junior atau pemula, sehingga segala sesuatu yang dilakukan selalu menjadi sorotan atlet dan masyarakat pada umumnya (Rubianto Hadi, 2007:12).

Keberhasilan pembinaan atlet akan sangat ditentukan hasil interaksi antara pelatih dan atlet yang dibina, sehubungan dengan itu seorang pelatih juga harus memahami sifat-sifat kepribadian atletnya, di samping itu tiap pelatih juga harus memahami sifat-sifat pribadinya sendiri, agar dapat menyesuaikan pada waktu berinteraksi dengan atlet.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

### **2.2.1 Perencanaan dalam Organisasi Olahraga**

Perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Sondang P.Siagian, 1989 dalam Harsuki, 2012:86). Jadi perencanaan disini adalah sebuah langkah awal bagi sebuah klub olahraga untuk menentukan tujuan utama yang akan dicapai dan cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan tujuan awal sebuah organisasi, seperti yang dikatakan oleh Leon C.Megginson c.s dalam G.Simon Devung (1988:41) bahwa manfaat perencanaan adalah membantu manajemen beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, membantu pencapaian kesepakatan terhadap masalah-masalah utama organisasi, membantu manajer melihat dengan jelas gambaran kegiatan operasional secara keseluruhan, membantu pengalokasian tanggung jawab yang sesuai, membantu memberikan kesan teratur nya kegiatan operasional, membantu penciptaan koordinasi di antara berbagai bagian dalam organisasi, membantu memperlihatkan sasaran apa yang ingin dicapai secara jelas dan terperinci, membantu mengurangi kemungkinan kesalahan, membantu mengurangi kegiatan yang hanya berdasarkan rekaan, membantu menghemat waktu, tenaga dan dana. Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa perencanaan memiliki peran yang sangat penting. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa perencanaan mempunyai banyak manfaat dan sangat penting dalam menentukan langkah awal dalam membentuk sebuah organisasi ataupun organisasi olahraga.



### **2.2.2 Pengorganisasian dalam Organisasi Olahraga**

Pengorganisasian sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Sondang P.Siagian, 1989 dalam Harsuki, 2012:103). Pernyataan tersebut juga berlaku dalam sebuah organisasi olahraga, dimana fungsi pengorganisasian menentukan tugas setiap bagian, mulai dari jabatan tertinggi contohnya manajer hingga ke bagian paling kecil seperti pembantu umum.

Tujuan pengorganisasian seperti yang dikemukakan oleh James H. Donnelly Jr dalam G. Simon Devung (1988:56) yaitu untuk mencapai koordinasi kegiatan melalui rancangan struktur tugas dan hubungan otoritas. Dua konsep kunci dalam hal ini adalah rancangan dan struktur. Rancangan dalam konteks ini mengisyaratkan bahwa para manajer secara sadar menentukan sebelumnya bagaimana karyawan harus melaksanakan tugas mereka. Sedangkan struktur mengacu kepada adanya hubungan yang relatif stabil dan adanya aspek-aspek tertentu dalam organisasi. Jadi, struktur dari suatu organisasi sama halnya dengan anatomi organisme hidup yang saling berkaitan satu sama lain. Pernyataan tersebut menunjukkan bahawa fungsi pengorganisasian sangat penting dalam sebuah organisasi, begitu juga dalam organisasi olahraga karena dari pengorganisasian dapat menentukan semua bagian yang dibutuhkan dan tugas yang harus dilaksanakan dari masing-masing bagian itu sendiri, sehingga semua bagian memiliki keterkaitan satu sama lain dalam proses kerjanya.

### **2.2.3 Penggerakan dalam Organisasi Olahraga**

Penggerakan berarti suatu tindakan untuk dapat mengusahakan agar semua anggota kelompok mau bekerja dengan senang hati sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien dan efektif (Abdurrahmat Fathoni 2006:30). Pernyataan tersebut juga sama dengan yang ada dalam organisasi olahraga, dimana dalam menggerakan setiap bagian yang sudah ditentukan membutuhkan suatu tindakan dan pendekatan yang tepat agar tugas masing-masing bagian dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Penggerakan memiliki peranan yang sangat penting dalam organisasi olahraga, seperti yang dikemukakan Dimas dkk (2010), bahwa penggerakan menciptakan kerja sama yang lebih efisien, mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf, menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan, mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf serta membuat organisasi berkembang secara dinamis.

### **2.2.4 Pengawasan dalam Organisasi Olahraga**

Pengawasan berarti suatu proses untuk menetapkan aparat atau unit bertindak atas nama pimpinan organisasi dan bertugas mengumpulkan segala data dan informasi yang diperlukan oleh pimpinan organisasi untuk menilai kemajuan dan kemunduran dalam pelaksanaan pekerjaan (Abdurrahmat Fathoni 2006:30). Sama halnya dalam organisasi olahraga, ada bagian sebagai perekap semua kegiatan dari awal hingga waktu yang ditentukan, dimana nanti akan diperoleh informasi yang berguna untuk mengetahui sejauh mana perkembangan organisasi tersebut.

Pengawasan peranannya sangat penting dalam sebuah organisasi olahraga karena memiliki tujuan yang jelas mengarahkan hal apa saja yang harus diperhatikan dari kelebihan maupun kekurangan organisasi tersebut, seperti pernyataan Samuel C.Certo dalam G.Simon Devung (1988:117), bahwa proses pengawasan mencakup 3 tahapan, yaitu: 1) Mengecek pelaksanaan kegiatan organisasi yang ada, 2) Membandingkan pelaksanaan dengan standar yang telah ditentukan, standar pada hakikatnya merupakan tolok ukur minimal untuk menentukan apakah hasil pelaksanaan pada saat yang bersangkutan sudah sesuai atau tidak dengan apa yang sudah distandarkan dalam perencanaan untuk masing-masing aspek kegiatan, 3) Mengadakan perbaikan bila diperlukan.

### **2.3 Hipotesis**

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif sering tidak perlu merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2012:96). Hipotesis hanya dibuat jika yang dipermasalahkan menunjukkan hubungan antara 2 variabel atau lebih. Jawaban untuk satu variabel yang bersifat deskriptif, tidak perlu dihipotesiskan (Suharsimi, 2010:117). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, maka dalam penelitian ini tidak terdapat hipotesis.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh di Diklat Sepakbola *Salatiga Training Centre*, sebagai simpulan penelitian adalah:

- 1) Manajemen perencanaan Diklat Sepakbola *Salatiga Training Centre* sudah berjalan dengan baik, karena sesuai teori yang ada terdapat rencana jangka panjang dan pendek yang sudah disusun dan dilaksanakan, meliputi perekrutan pemain, pelatih, dan menyalurkan pemain ke klub sepakbola profesional.
- 2) Manajemen pengorganisasian Diklat Sepakbola *Salatiga Training Centre* belum berjalan dengan baik, karena masih terjadi rangkap jabatan antara tugas sekretaris dan bendahara, serta belum memiliki agenda yang tetap untuk melakukan reorganisasi kepengurusan.
- 3) Manajemen pergerakan Diklat Sepakbola *Salatiga Training Centre* belum berjalan dengan baik, karena dalam pelaksanaan program latihan, masing-masing pelatih belum membuat program secara mandiri, masih mengandalkan pelatih kepala.
- 4) Manajemen pengawasan Diklat Sepakbola *Salatiga Training Centre* sudah berjalan dengan baik, karena sesuai teori yang ada manajer selalu melakukan pengawasan terhadap semua bagian yang dilaksanakan seminggu sekali.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka penulis memberikan saran kepada seluruh anggota organisasi Diklat Sepakbola *Salatiga Training Centre* sebagai berikut:

- 1) Kepada manajemen agar lebih memperhatikan lagi dalam perekrutan pemain dan segera melengkapi kekurangan dalam sarana latihan, serta bisa menjalin kerjasama dengan pihak luar baik sebagai media promosi maupun dalam bentuk bantuan yang berguna untuk meningkatkan mutu kualitas Diklat Sepakbola *Salatiga Training Centre*.
- 2) Kepada pengurus diusahakan tidak merangkap jabatan agar kinerja bisa lebih maksimal lagi.
- 3) Kepada pelatih seharusnya sudah bisa menyusun program latihan sendiri-sendiri, karena hal ini akan berkaitan dengan metode dan model latihan yang akan diterapkan di lapangan.
- 4) Kepada pemain agar lebih giat lagi dalam berlatih dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan serta bisa menjadi pemain sepakbola di klub profesional Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. 2006. *Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Andi Suhendro. 2007. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI
- Devung, G.Simon. 1988. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Depdikbud
- Dimas, dkk. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Actuating*, (Online). <https://www.scribd.com/doc/214612191/Actuating-Manajemen>.
- Djoko Pekik Irianto. 2002. *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY
- Harry Pramono. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Semarang: FIK UNNES
- Harsono. 2001. *Latihan Kondisi Fisik*. Bandung: Senerai Pustaka
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasibuan. P.S. Malayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Husdarta. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta
- Ida Saraswati. 2015. *Olahraga Dan Makanan Sesuai Golongan Darah*. Yogyakarta: Smart Pustaka
- Lukas Setia Atmaja. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Luxbacher, J.A. 2004. *Sepakbola*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Rubianto Hadi. 2007. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Semarang: Cipta Prima Nusantara

- Rusli Lutan. 2000. *Manajemen Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Saiful Anwar. *Survei Teknik Dasar Dan Kondisi Fisik Pada Siswa Sekolah Sepak Bola (SSB) Se Kabupaten Demak Tahun 2012*. Demak. Journal Of Physical Education, Sport, Health and Receptions, Volume 2. No. 6. September 2013: 596-604
- Scheunemann, T., Matias Ibo, Heru Sugiri. 2014. *Ayo Indonesia*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Sondang P.Siagian. 2002. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudrajat Prawirasaputra. 2002. *Sepaktakrow*. Jakarta: Depdikbud
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukadiyanto. 2005. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: PKO FIK UNY